Peran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini

Muh. Taufik Aris^{1*}, Muh Fikri Ainul Yakin², Adila Wafia Dahlan³, Stelani Yuniarti⁴, Anita Candra Dewi⁵, Muhammadong⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Correspondence Author Email: muhtaufikaris@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah identitas dari suatu negara ataupun wilayah yang digunakan sebagai alat komunikasi utama. Setiap manusia membutuhkan perantara ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Saat ini pemakaian bahasa Indonesia mulai digantikan dengan bahasa gaul, terlebih lagi pada anak yang tinggal di desa, tidak sedikit yang tidak fasih berbahasa Indonesia bahkan ada yang tidak bisa berbahasa Indonesia sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bahasa Indonesia dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kajian literatur. Di mana kajiannya menggunakan sumber primer berupa buku dan artikel hasil penelitian. Ada sepuluh literatur yang digunakan kemudian diambil bagian yang mendukung hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa ada delapan peran bahasa Indonesia dalam membentuk kepribadian anak usia dini di antaranya Penyampaian Nilai dan Norma, Kemampuan Berkomunikasi, Kreativitas dan Imajinasi, Empati dan Pengertian, Pengembangan Kemampuan Sosial, Pengenalan Budaya dan Nilai Lokal, Pengembangan Kemampuan Literasi Awal, Peningkatan Keterampilan Berpikir Logis. Dan yang paling penting adalah pembentukan karakter anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas, etika, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempelajari bahasa Indonesia mampu mendukung pengembangan kreativitas dan imajinasi anak-anak melalui cerita, dongeng, dan permainan kata, serta dengan belajar bahasa Indonesia sejak dini dapat membantu anak-anak melatih komunikasi yang baik, belajar banyak kosa kata dan memberdayakan mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Kata Kunci: Bahasa, Kepribadian, Anak Usia Dini

Abstract

Language is the identity of a country or region which is used as the main means of communication. Every human being needs an intermediary when interacting, expressing ideas and opinions and other social relationships. Currently, the use of Indonesian is starting to be replaced by slang, especially among children who live in villages, quite a few of whom are not fluent in Indonesian, some even cannot speak Indonesian at all. This research aims to determine the role of Indonesian in shaping the personality of early childhood. This research method is a literature review. Where the study uses primary sources in the form of books and research articles. There were ten pieces of literature used and then parts were taken that supported the research results. The results of this research found that there are eight roles of Indonesian in shaping the personality of early childhood, including conveying values and norms, communication skills, creativity and imagination, empathy and understanding, developing social skills, introducing local culture and values, developing early literacy skills, Improved Logical Thinking Skills. And the most important thing is that character formation in early childhood is an important aspect in the educational process which aims to form individuals who have morality, ethics and positive values in everyday life. By learning Indonesian, it is able to support the development of children's creativity and imagination. children through stories, fairy tales and word games, as well as learning Indonesian from an

early age can help children practice good communication, learn a lot of vocabulary and empower them to express their feelings.

Keywords: *Language, Personality, Early Childhood*

Article History:

Submitted: 7 Desember 2023

Revised: 9 Desember 2023

Accepted: 12 Desember 2023

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, hal ini karena peran sebagai alat penyampaian informasi, pesan, ekspresi, dan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam suatu masyarakat untuk menyampaikan pesan pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dengan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Herpanus, 2019). Bahasa juga dapat menggambarkan identitas dari suatu negara, namun penerapannya di Indonesia masih banyak terjadi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Kesalahan bahasa terjadi banyak faktor, salah satunya adalah karena masyarakat tidak mengetahui penggunaan bahasa tertentu Indonesia dengan benar.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Berbagai fenomena yang berdampak buruk pada kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidahnya, dalam hal ini berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama.

Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik.

Syukur (2023) mengatakan bahwa keluarga menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan. Hasil pembentukan itu akan dibawa sepanjang hidupnya. Keluarga atau orang tua adalah pembentuk watak, pemberi dasar keagamaan, penanaman sifat, kebiasaan, hobby, cita-cita dsb. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan orang tua adalah keterampilan berbahasa.

Belajar bahasa Indonesia sejak usia dini adalah cara yang bagus untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bahasa Indonesia sejak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan bahasa Indonesia bagi anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal dilakukan di rumah di

mana anak-anak disekolahkan di rumah oleh orang tuanya, pendidikan formal dilakukan di sekolah dan guru berperan penting dalam memberikan pengetahuan bahasa Indonesia, sedangkan pendidikan non formal melalui lingkungan sekitar. Bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan kursus yang diambil di luar jam pelajaran juga dianggap informal.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian yang menggunakan sastra Indonesia untuk membentuk karakter anak juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan minat anak pada sastra dan mengembangkan imajinasi serta kreatifitas anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang topik ini. Adapun tujuan penelitian nya adalah untuk mengetahui peran bahasa Indonesia dalam membentuk kepribadian anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran Bahasa Indonesia dalam membentuk kepribadian anak usia dini ini menggunakan metode kajian pustaka (literature) (Abdussamad, 2021). Kajian ini meliputi sepuluh sumber utama yaitu buku dan artikel Jurnal. Sepuluh sumber ini didapatkan secara online maupun offline bergantung pada jenis artikel dan bukunya.

Ada tahapan analisis dalam penelitian ini yaitu memilih sumber pustaka, menelusuri sumber pustaka, membaca sumber pustaka, melakukan pencatatan, dan penyajian kajian pustaka (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2019). Memilih sumber pustaka berkenaan dengan pemilihan beberapa referensi yang sesuai dengan topik yang akan dikaji. Menelusuri sumber pustaka berkenaan dengan pencarian sumber pustaka yang akan dijadikan rujukan tetap untuk mendukung topik. Membaca sumber pustaka berkenaan dengan memahami dan mendalami kajian yang sesuai dengan topik sehingga sesuai saat penyajian. Pencatatan sumber pustaka berkenaan dengan pengambilan bagian penting dari data hasil catatan untuk disajikan. Sedangkan penyajian kajian pustaka merupakan langkah akhir berupa interpretasi dan analisis akhir hasil kajian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian menurut Barus (2013) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari strukturstruktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, segala sesuatu mengenai diriseseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa di ukur yang ditunjukkan oleh seseorang gambaran Kepribadian Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan

alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Barus, 2013). Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya.

Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang. Peranan bahasa Indonesia bagi anak usia dini sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya, berbahasa secara baik, benar dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa metode pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu Anak-Anak usia 0-3 tahun dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran taman bermain dalam berbagai cara, tetapi hubungan antara pendidik dan siswa yang perlu diperhatikan, proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung dan pendidik mendominasi kegiatan tersebut. Anak usia 5 tahun Pendidik perlu dapat memberikan kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk eksplorasi. Pada usia 6 tahun, anak-anak perlu berlatih bercerita dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang objek tertentu.

Berikut adalah beberapa cara di mana Bahasa Indonesia berperan dalam pembangunan karakter anak usia dini, di antaranya pertama, Penyampaian Nilai dan Norma: Bahasa Indonesia digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, kesopanan, dan toleransi kepada anak-anak. Melalui cerita, dongeng, atau permainan kata, anak-anak dapat memahami pentingnya berperilaku baik dan menghormati orang lain. Nurgiyantoro (2016) mengatakan bahwa bahasa dapat menjadi alat penyampaian nilai dan norma melalui kegiatan sastra. Hal ini akan menumbuhkan kemampuan berbahasa anak.

Kedua, Kemampuan Berkomunikasi: Bahasa adalah alat utama bagi anak-anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan tepat (Sanjaya, 2012). Ketiga, Kreativitas dan Imajinasi: Bahasa memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Melalui permainan kata, puisi, dan cerita, mereka dapat melatih kemampuan berpikir kritis, merangsang imajinasi, dan mengungkapkan gagasan-gagasan baru (Nurgiyantoro, 2016b).

Empat, Empati dan Pengertian: Bahasa memungkinkan anak-anak untuk memahami perasaan dan perspektif oranglain. Melalui berbicara dan mendengarkan, mereka dapat belajar merasakan empati terhadap orang lain, memahami perasaan mereka, dan belajar tentang keberagaman manusia. Lima, Pengembangan Kemampuan Sosial: Bahasa adalah cara untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dengan berpartisipasi dalam percakapan dan aktivitas berbasis

bahasa, anak-anak belajar tentang kerjasama, berbagi, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat. Keenam, Pengenalan Budaya dan Nilai Lokal: Bahasa Indonesia adalah alat untuk memperkenalkan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal kepada anak-anak. Lewat cerita rakyat, lagu daerah, dan ungkapan tradisional, anak-anak dapat mengenal warisan budaya mereka serta menghargai keanekaragaman budaya di sekitar mereka.

Ketujuh, Pengembangan Kemampuan Literasi Awal. Bahasa Indonesia juga membantu dalam pengembangan kemampuan literasi awal, seperti membaca dan menulis. Kemampuan membaca membuka pintu bagi pengetahuan baru dan membantu anak-anak belajar secara mandiri (Azizah, 2019). Sedangkan kemampuan menulis memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran dan ide dengan lebih jelas. Sukarto (2018) mengungkapkan bahwa literasi awal bagi anak dapat membuka cakrawala berpikir tentang sesuatu yang masih konkret bagi anak. Anak usia dini sejatinya masih belajar dalam hal-hal yang konkret namun mereka mampu juga berimajinasi dari hal konkret itu.

Kedelapan, Peningkatan Keterampilan Berpikir Logis: Bahasa membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis. Melalui bermain dengan kata-kata, teka-teki kata, dan permainan asosiasi, anak-anak dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan solusi masalah (Idawati & Verlinda, 2020). Penting untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi dengan anak-anak usia dini adalah positif, mendukung, dan mengandung nilai-nilai yang diinginkan. Ini akan membantu membangun dasar yang kuat bagi perkembangan karakter yang baik dan moral yang kokoh padamasa depan (Wiyani, 2014).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang mewakili jati diri bangsa Indonesia. Mengajarkan bahasa Indonesia sejak usia dini adalah cara yang bagus untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bahasa Indonesia sejak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan bahasa Indonesia bagi anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal dan nonformal. Belajar bahasa Indonesia sejak usia dini membantu anak-anak melatih komunikasi yang baik, belajar lebih banyak kosakata dan memberdayakan mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka. Perkembangan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*,

5(2), 33–39.

Barus, Sanggup. (2013). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Unimed Press.

Herpanus, Tedi Suryadi, P. A. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Resmi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Periode Tahun 2015-2019*. *Jurnal Kansasi*, 4(124–134).

Idawati, & Verlinda, D. (2020). Peran Sastra Lisan Dalam Pengenalan Budaya Bangsa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 175–181. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5095>

Nurgiyantoro, B. (2016a). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (4th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2016b). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sukarto, K. A. (2018). Kritik Sastra Dan Implementasi Pengajaran. *Jurnal Pujangga*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.497>

Syukur, T.A. dkk. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.